

**HUBUNGAN PEMAHAMAN MATERI PEMBELAJARAN FIQIH
DENGAN PENGAMALAN IBADAH SHOLAT SISWA DI MTS NURUL
IHYA KOTA BOGOR**

Dewi Anjani, Oking Setia Priatna, Syarifah Gustiawati Mukri

Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: dewianjani050893@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Agama Islam khususnya materi pembelajaran fiqih merupakan usaha yang cukup mapan terarah, untuk menciptakan manusia secara fisik dan psikis yang taat kepada aturan beribadah seorang muslim. Materi pembelajaran fiqih mempunyai peran penting dalam memperbaiki ibadah anak-anak dan mengangkat derajat mereka yang lebih tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya, oleh karena itu pendidikan agama harus diberikan mulai sejak dini kepada anak-anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman dan pengamalan Mata Pelajaran Fiqih tentang shalat berjamaah dan untuk mengetahui adanya Hubungan antara pemahaman materi pembelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat wajib di Mts Nurul Ihya kota Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Hubungan Materi pembelajaran Fiqih dengan Praktek Ibadah Shalat (Dzuhur) siswa, diperoleh besarnya r_{xy} 0.56 jika dilihat dari tabel interpretasi maka indeks korelasi yang diperoleh yaitu 0.56 yang terletak antara 0.40-0.70, dilihat dari tabel interpretasi data yang termasuk korelasi sedang atau cukup. Kemudian dengan melihat tabel nilai "r" product moment ternyata dengan df 18, maka dari taraf signifikan 5% diperoleh r tabel 0.3783. Dengan demikian pada taraf signifikan 5% $r_{xy} = 0,56 > r$ tabel 0,3783, berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Materi Pembelajaran Fiqih dengan pengamalan Ibadah Shalat Siswa di MTs. Nurul Ihya Kota Bogor.

Kata Kunci: Pemahaman, Pengamalan Ibadah Shalat, Pembelajaran Fiqh

Pendahuluan

Materi pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu pelajaran agama yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam-meminjam, secara substansial mata pembelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun

lingkungannya. Maksud dari pembelajaran fiqih dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar yang dilakukan di MTs Nurul Ihya kota Bogor dengan pokok materi yang diajarkan yaitu Sholat wajib.

Mata pelajaran fiqih menjadi suatu bimbingan untuk mengetahui syari'at Islam dan pembelajaran merupakan hasil belajar peserta didik dalam mempelajari fiqih akan sangat berpengaruh pada pemahaman sholat bagi diri peserta didik. Selanjutnya dalam kaitannya pembelajaran peserta didik tentang sholat wajib secara tidak langsung akan dapat mempengaruhinya.

Peneliti mengadakan prasurvey di MTs Nurul Ihya Kota Bogor dan interview dengan guru mata pelajaran fiqih di peroleh keterangan bahwa mata pelajaran fiqih adalah bimbingan untuk mengarahkan peserta didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga, masyarakat dan lingkungannya. Di MTs Nurul Ihya Kota Bogor kelas VII banyak peserta didik yang belum memahami dan melafalkan bacaan shalat dengan benar dan mempraktekan gerakan Sholat, meskipun tuntas namun nilai mereka cukup banyak setara dengan nilai KKM. Berdasarkan hasil interview di atas, maka peneliti ingin mengetahui hubungan pemahaman materi pembelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah sholat wajib (Dzuhur) siswa-siswi di MTs Nurul Ihya Kota Bogor.

Namun kenyataannya pemahaman tentang fiqih dan pengamalan ibadah sholat wajib dikatagorikan cukup dalam memberikan pengaruh terhadap peserta didik, oleh karena itu supaya peserta didik sadar dan terbiasa melakukan sholat wajib diperlukan pembinaan yang maksimal dalam melaksanakan sholat wajib tersebut, pada hakikatnya fiqih ini memiliki kedudukan yang tinggi yang paling utama karena fiqih sangat berperan penting untuk memperbaiki ibadah dan mengangkat derajat manusia yang lebih tinggi, Dalam hal ini diperlukan landasan teori yakni selain peserta didik diberikan pemahaman dalam materi pembelajaran fiqih terutama tentang shalat, untuk menunjang ketercapaian pemahaman tersebut, maka peserta didik harus diberikan latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti shalat berjamaah disekolah yang harus dibiasakan sejak dini, do'a dan membaca Al-Qur'an sehingga lama kelamaan tumbuh perasaan senang dalam melakukan ibadah-ibadah tersebut.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi pembelajaran fiqih di Mts Nurul ihya Kota Bogor; untuk mengetahui pengamalan ibadah sholat wajib di Mts Nurul Ihya KotaBogor; dan untuk mengetahui Hubungan antara pemahaman materi pembelajaran fiqih dengan pengamalan

ibadah sholat wajib di Mts Nurul Ihya kota Bogor

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian Pendekatan Kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis), Suranto (2009). Penelitian ini menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data penelitian, yaitu 1). wawancara, Yakni: Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, Burhan Bungin (2005). 2). Angket, yakni: teknik pengambilan data dengan cara penyebaran pertanyaan kepada responden baik secara terbuka maupun tertutup, Suranto (2009). 3). Observasi yakni: suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. 4). Metode dokumenter. Kemudian data tersebut diolah dan disajikan sesuai dengan prosedur penelitian.

Kajian Litelatur

Pengertian Pemahaman

Pemahaman didefinisikan proses berfikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Dalam Taksonomi Bloom, pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat dibedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan, Yatin Al Fatoni (2014).

Ada beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Sudaryono (2012: 44), pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, yang mencakup

kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Menurut Eko Putro Widoyoko (2014: 31), pemahaman merupakan proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, atau grafik yang telah disampaikan melalui pengajaran, buku, dan sumber-sumber belajar lainnya. Sementara Ngalim Purwanto (2013: 44) menyatakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistis tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Sementara Benjamin S. Bloom (Anas Sudijono, 2009:50) menyatakan bahwa pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada disekitarnya. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain, Febria Leny Sundari (2016).

Pemahaman dapat didefinisikan dengan proses berfikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Dalam Taksonomi Bloom, pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Teknik-Teknik Pemahaman diantaranya: Teknik Tes, Non Tes dan Observasi, Nana Syaodih Sukmadinata (2011). Selain teknik, pemahaman juga memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi, diantaranya: 1). Tujuan 2). Guru 3). Kegiatan Pengajaran 4). Suasana Evaluasi, 5). Cara dan alat evaluasi, Sawitri Rahma Pratiwi (2018).

Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lainnya. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan didalam kelas. Lebih lanjut, belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada semua orang dan berlangsung, sejak masih bayi sampai akhir hayat. Belajar dapat terjadi di rumah, sekolah, tempat kerja, tempat ibadah, dan masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja.

Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*), dan perubahan sikap atau tingkah laku (*afektif*). berkaitan dengan hal itu, tentunya diperlukan suatu cara untuk menjadikan orang belajar, yang dalam hal ini diistilahkan dengan pembelajaran. Istilah pembelajaran berasal dari kata "*instruction*". Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, Ni Nyoman Parwati dkk, (2015).

Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya, sering kali kata pembelajaran ini diidentikan dengan kata mengajar, Ahmad Susanto (2013). Jika ditelusuri secara mendalam, proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan formal disekolah didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama yakni guru, isi atau materi pembelajaran dan siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran yang dapat membangkitkan aktifitas siswa setidaknya-tidaknya menjalankan tugas utama, Yakni: 1). Merencanakan pembelajaran, 2). Melaksanakan pembelajaran, 3). Mengevaluasi pembelajaran, 4). Memberikan Umpan Balik, Sumiati dan Asra (2015).

Pengertian Fiqh

Fiqh menurut bahasa, bermakna tahu dan paham. Sedangkan menurut istilah, fiqh ialah ilmu syari'at. Orang yang mengetahui ilmu fiqh dinamai Faqih. Para fuqaha menta'rifkan fiqh dengan ilmu yang menerangkan hukum-hukum Syara' yang diperoleh dari

dalil-dalil nya yang tafsili. Apabila dikatakan hukum syari'ah, maksudnya yaitu hukum-hukum fiqh yang berpautan dengan masalah-masalah Amaliah, yang dikerjakan oleh para mukallaf sehari-hari, T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy. (TT).

Kata "*Fiqh*" (فقه), Secara etimologis berarti "paham yang mendalam". Bila "paham" dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriah, maka fiqh berarti paham yang menyampaikan ilmu lahir kepada ilmu batin. Karena itulah At-Tirmidzi menyebutkan, fiqh tentang sesuatu, "berarti mengetahui batinnya sampai kepada kedalamnya".

Dalam definisi ini, fiqh diibaratkan dengan ilmu karena fiqh itu semacam ilmu pengetahuan. Memang fiqh itu tidak sama dengan ilmu seperti disebutkan diatas, fiqh itu bersifat *zhanni*. Fiqh adalah apa yang dapat dicapai oleh Mujtahid dengan *zhan*-nya, sedangkan ilmu tidak bersifat *zhanni* seperti fiqh. Namun karena Zhan dalam Fiqh ini kuat, maka ia mendekati kepada ilmu; karenanya dalam definisi ini ilmu digunakan juga untuk fiqh, Amir Syarifuddin, (2008).

Secara definitif, fiqh berarti ilmu tentang hukum-hukum *syar'i* yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang *tafsili*. Dalam definisi ini, fiqh diibaratkan ilmu karena fiqh itu semacam ilmu pengetahuan. Memang fiqh itu tidak sama dengan ilmu seperti disebutkan diatas, fiqh itu bersifat *Zhanni*. Fiqh adalah apa yang dapat didapat oleh mujtahid dengan *Zhan*-nya. Sedangkan ilmu tidak bersifat *Zhanni* seperti Fiqh. Namun dalam *zhan* dalam fiqh ini kuat, maka iya mendekati kepada ilmu; karenanya dalam definisi ini ilmu digunakan juga untuk fiqh, Nurhayati, Ali Imran Sinaga (2018:1-2).

Para ahli membagi sejarah perkembangan ilmu fiqh kepada beberapa periode:

Pertama, periode pertumbuhan, dimulai sejak kebangkitan (*Bi'tsah*) Nabi Muhammad Saw, sampai beliau wafat (12 Rabi'ul Awwal 11 H/8 Juni 632 M). *Kedua*, periode sahabat dan tabiin mulai dari khalifah pertama (*Khulafat rasyidin*) sampai pada masa Dinasti Amawiyyin (11H-101H/632M-720M). *Ketiga*, periode kesempurnaan, yakni periode imam-imam mujtahid besar dirasah Islamiah pada masa keemasan Bani Abbasiyah yang berlangsung selama 250 tahun (101H-350H/720M-961M). *Keempat*, periode kemunduran sebagai akibat taklid dan kebakuan karena hanya menyandarkan produk-produk ijtihad mujtahid-mujtahid sebelumnya yang dimulai pada pertengahan abad keempat hijriah sampai akhir abad ke-13 H, atau sampai terbitnya buku *al-Majallat al-Ahkam al'Adliyat* tahun 1876 M. *Kelima*, periode pembangunan kembali, mulai dari terbitnya buku itu sampai sekarang, Alaidin Koto (2004:13-14).

Pembelajaran fikih Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan

mengelompokkan mana yang termasuk najis ringan, sedang dan berat, M. Rahmatullah, dkk, (2014).

Shalat merupakan bentuk ibadah dalam menyembah Allah dan mengingat Allah dan juga merupakan tiangnya agama. Ibadah shalat termasuk salah satu rukun islam. Shalat adalah ibadah yang sangat penting bagi orang Islam. Jika shalat dilaksanakan dengan benar maka dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Shalat merupakan salah satu ibadah yang pertama kali dihisab diakhirat.

Pembelajaran fikih Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan mengelompokkan mana yang termasuk najis ringan, sedang dan berat, Muhammad Rahmatullah, Rusnila Hamid, Mansur (2014: 21-22)

Pengertian pengamalan ibadah shalat wajib

Pengamalan berasal dari kata dasar “amal”, yang mempunyai arti perbuatan baik yang mendatangkan pahala (menurut ketentuan agama Islam) sedangkan pengamalan itu sendiri mempunyai arti proses (perbuatan) melaksanakan; pelaksanaan; penerapan atau proses (perbuatan) memunaikan (kewajiban, tugas). Dari pengertian di atas, pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan, dari hal di atas pengamalan masih butuh objek kegiatan. Sedangkan pengertian ibadah menurut Shiddieqy (2010:5) yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhoan Allah dan mengharap pahalanya di akhirat.

Shalat merupakan bentuk ibadah dalam menyembah Allah dan mengingat Allah dan juga merupakan tiangnya agama. Ibadah shalat termasuk salah satu rukun Islam. Shalat adalah ibadah yang sangat penting bagi orang Islam. Jika shalat dilaksanakan dengan benar maka dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Shalat merupakan salah satu ibadah yang pertama kali dihisab diakhirat.

Diterima tidaknya ibadah-ibadah itu terkait kepada dua faktor yang penting. *Pertama*, ibadah dilaksanakan atas dasar ikhlas. Firman Allah swt :

QS. Az Zumar ayat 11-12

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Artinya : “Katakanlah: Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama”.

وَأُمِرْتُ لِأَنْ أَكُونَ أَوَّلَ الْمُسْلِمِينَ (12)

Artinya : “Dan aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama-tama berserah

diri".

Kedua, ibadah dilakukan secara yang sah (sesuai petunjuk syara'). Firman Allah swt.

QS. Al Kahfi ayat 110

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا

Artinya :*(Ingatlah) tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)".*

Shalat adalah wasiat terkakhir yang diamanatkan oleh Rasulullah Saw. kepada umatnya sewaktu hendak berpisah meninggalkan dunia, Sayid Sabiq (1981).

Menurut Prof. Dr. Amir Syarifuddin (2003:21-22) Hukum shalat adalah wajib 'aini dalam arti kewajiban yang ditunjukkan kepada setiap orang yang telah dikenai beban hukum (mukallaf) dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam shalat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya, karena yang dikehendaki Allah dalam perbuatan itu adalah berbuat itu sendiri sebagai tanda kepatuhannya kepada Allah yang menyuruh. Adapun dasar kewajibannya dapat dilihat dari beberapa segi :

1. Banyak sekali ditemukan perintah untuk mendirikan/melakukan shalat, baik dalam *lafaz amar* atau perintah, seperti lafaz اقيموا الصلوة maupun dengan lafaz *mudhori'* yang di dahului oleh *lam amar* seperti lafaz ليقيموا الصلوة: dalam kaidah ushul fiqh dikatan bahwa pada dasarnya setiap perintah itu mengandung hukum wajib.
2. Banyak sekali ditemukan dalam Al Quran pujian dan janji baik yang diberikan Allah kepada orang-orang yang mendirikan shalat. Umpamanya firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 3 dan 5 :

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ(3)

Artinya : *"(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka"*.

أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ(5)

Artinya : *"Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung"*.

3. Banyak celaan dan ancaman yang diberikan Allah kepada orang yang meninggalkan atau melalaikan shalat, diantaranya dalam surat Al-Ma'un ayat 4-5 :

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (4)

Artinya : “Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat”

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya”.

Diantara beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat ialah suatu aktifitas ibadah yang dikhususkan untuk orang muslim, dalam shalat itu sendiri memiliki makna yang sangat dalam bagi yang melaksanakannya karena setiap rakaat yang dilaksanakan seluruhnya terkandung do’a dan juga sebagai sarana agar selalu dekat dengan Allah Swt, dan hukum yang melaksanakannya adalah wajib, jika melakukan akan bernilai pahala, dan yang meninggalkannya berdosa, Amir Syarifuddin (2003:21-22).

Hasil Dan Pembahasan

Data yang penulis kumpulkan terdiri dari dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih dengan pengalaman ibadah shalat wajib siswa di MTs. Nurul Ihya Kota Bogor.

Maka dari data yang penulis kumpulkan akan dianalisa dengan statistik. Analisa dilakukan dengan menggunakan uji *product moment*. Dalam memberikan interpretasi terhadap angka sederhana korelasi “r” *product moment* (rxy) pada umumnya penulis menggunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel 33
Interpretasi *Product Moment*

Besar “r” <i>Product Moment</i>	Interpretasi
0,00 – 0,200	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi itu sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40- 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

0,70- 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90- 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi (Anas Sudijo, 2014)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh r_{xy} yang berkisar di antara 0,40- 0,70 berarti terdapat korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y yang termasuk korelasi yang sedang atau cukup antara kedua variabel.

Setelah diadakan uji korelasi dengan rumus korelasi *product moment*, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% (0.3783) dengan pemikiran sebagai berikut:

1. Apabila $r_{xy} > r$ tabel (0.3783) berarti signifikan, hipotesis diterima.
2. Apabila $r_{xy} < r$ tabel (0.3783) berarti tidak signifikan, hipotesis ditolak.

Untuk mengetahui tabel signifikan r_{xy} melalui tabel “r” *product moment* maka langkah pertama yang harus ditempuh adalah mencari nilai df (*degress of freedom*) atau derajat bebas dengan rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

keterangan:

df = degress freedom

N = jumlah responden

nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan

Dalam penelitian ini responden yang diteliti sebanyak 20 orang maka $N = 20$, sedangkan variabel yang diteliti adalah 2 variabel jadi $nr = 2$ dengan demikian $df = 20 - 2 = 18$.

Kemudian dengan melihat tabel nilai “r” *product moment* ternyata df sebesar 18, maka taraf signifikan 5% diperoleh r tabel = 0.3783. Dengan demikian pada taraf signifikan 5% $r_{xy} = 0,56 > r$ tabel 0,3783, berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Materi Pembelajaran Fiqih dengan pengamalan Ibadah Shalat Siswa di MTs. Nurul Ihya Kota Bogor. Berdasarkan hasil analisis statistik *product moment*, dapat diperoleh besarnya r_{xy} 0.56 jika dilihat dari tabel interpretasi maka indeks korelasi yang diperoleh yaitu 0.56, yang terletak antara 0.40-0.70, dilihat dari tabel interpretasi data yang termasuk korelasi sedang atau cukup.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat pemahaman fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa di MTs, Nurul Ihya Kota Bogor, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman fiqih di MTs. Nurul Ihya Kota Bogor dapat dikategorikan Faham, Hal ini berdasarkan pada hasil pengamatan dan penelitian yang dibuktikan dengan rekapitulasi data angket variabel X (Pemahaman Materi Pembelajaran Fiqih) dengan rata-rata persentase jawaban sangat Faham 33%, Faham 37%, Kurang faham 5%, Tidak Faham 23% dan Sangat Tidak Faham 3%.

Pengamalan ibadah Shalat Siswa di MTs. Nurul Ihya Kota Bogor dapat di buktikan dengan rekapitulasi data angket variabel Y dengan rata-rata persentase jawaban sangat setuju 32%, setuju 48%, ragu-ragu 11%, tidak Setuju 8% dan sangat tidak setuju 2%, dan juga berdasarkan hasil pengamatan bahwa ada diantara mereka yang mengamalkan ibadah shalat wajib dengan baik, dan ada juga yang belum mengamalkan dengan cukup baik karena ada beberapa faktor, yakni: kurangnya pemahaman mereka mengenai ibadah dan mereka masih terkadang malas dalam melaksanakan ibadah shalat.

Hubungan Materi pembelajaran Fiqih dengan Praktek Ibadah Shalat (Dzuhur) siswa, diperoleh besarnya r_{xy} 0.56 jika dilihat dari tabel interpretasi maka indeks korelasi yang diperoleh yaitu 0.56 yang terletak antara 0.40-0.70, dilihat dari tabel interpretasi data yang termasuk korelasi sedang atau cukup. Kemudian dengan melihat tabel nilai “r” *product moment* ternyata dengan df 18, maka dari taraf signifikan 5% diperoleh r tabel 0.3783. Dengan demikian pada taraf signifikan 5% $r_{xy} = 0,56 > r$ tabel 0,3783, berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Materi Pembelajaran Fiqih dengan pengamalan Ibadah Shalat Siswa di MTs. Nurul Ihya Kota Bogor.

Daftar Pustaka

- Suranto. (2009). *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Dengan Program SPSS*. Semarang: Ghyyas Putra.
- Burhan Bungin. (2005). *Edisi ke dua Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yatin Al Fatoni, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Ii Semestetr Ii Mi Ma’arif TanjunganomKecamatan Salaman Kabupaten Magelang” Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UniversitasIslam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta : 2014.

Febria Leny Sundari, “*Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Atas terhadap Permainan Kasti Disd N Jlaban Kecamatansentolo Kabupaten Kulon Progo*”Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaj Rosdakarya, 2011)

Sawitri Rahma Pratiwi, “*Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Puasa Ramadhan Melalui Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Di Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Waru Ii Kabupaten Sidoarjo*”. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pgmi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018.

Ni Nyoman Parwati, I Putu Paasek Suryawan, Ratih Ayu Hapsari, (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Kencana Prenada Media Group.

Ahmad Susanto, (2013). *Teori Belajar daan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sumiati dan Asra, M.Ed. (2015). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.

T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy. (TT). *Pengantar Ilmu Fiqih*. Jakarta: CV. Mulja

Amir Syarifuddin. (2008). *Garis-Garis Besar Fiqih* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Nurhayati, Ali Imran Sinaga, (2018). *Fiqh dan Ushul Fih..* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Alaiddin Koto, (2004). *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

M. Rahmatullah, dkk, (2014). *Pembelajaran Fiqih*.Pontianak: IAIN Pontianak Press.

Sayid Sabiq. (1981). *Fikih Sunnah*. Bandung: PT. Al Ma’ari